

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan sikap keagamaan melalui keteladanan guru dan budaya sekolah siswa MTs Prakarya PUI Panjalin maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru yang diterapkan di MTs Prakarya PUI Panjalin tergolong baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru-guru yang menunjukkan perilaku terpuji melalui teladan yang dicontohkannya setiap hari di lingkungan madrasah. Selain keteladanan, para guru juga mendampingi siswa dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar di madrasah. Adapun beberapa sikap keteladanan guru yang diterapkan di MTs Prakarya PUI Panjalin adalah ketaqwaan kepada Allah, berakhlak mulia, adil, jujur, objektif dan disiplin.
2. Budaya yang diterapkan sekolah dalam membina sikap keagamaan siswa meliputi: budaya jujur, budaya malu, budaya tanggung jawab, budaya religius melalui pembiasaan nilai-nilai utama yaitu: doa sebelum dan sesudah belajar, tahsin dan tahfidz Qur'an, shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at, pembinaan keputrian bagi putri, pembiasaan infaq/sedekah, menjaga kebersihan. Selain hal tersebut, juga menerapkan pembudayaan literasi, upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan diri minat dan bakat, melalui 8 cara mengimplementasikan karakter

- budaya sekolah. Adapun PPK berbasis budaya sekolah dilakukan dengan: a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama; b) Memberikan keteladanan antar warga sekolah; c) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan; d) Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; e) Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas; f) Mengembangkan kegiatan literasi; g) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler; h) Melakukan pendampingan.
3. Sikap atau perilaku keagamaan yang dihasilkan melalui keteladanan guru dan budaya sekolah yaitu siswa memiliki kemandirian dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah, berakhlak mulia yang meliputi: ketaqwaan, kejujuran, adil dan objektif, disiplin, memiliki rasa malu, tanggung jawab serta memiliki prestasi akademik.
  4. Faktor pendukung pembinaan sikap keagamaan siswa melalui keteladanan guru dan budaya sekolah yaitu; kepemimpinan kepala madrasah, partisipasi guru dan warga madrasah serta lingkungan madrasah yang kondusif. Faktor penghambat yaitu pengawasan yang tidak optimal, kurangnya pemodelan dari guru, serta kurangnya partisipasi orang tua.

#### **A. Saran**

Berdasarkan paparan temuan dan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan bukan hanya dilakukan oleh seorang guru saja, akan tetapi perlu diterapkan oleh semua warga madrasah. Hal ini karena karakteristik siswa sebagai sosok peniru yang ulung. Untuk itu sebagai kepala madrasah harus memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan sikap keagamaan kepada siswa melalui teladan guru dengan kebijakan atau kode etik guru.
2. Budaya sekolah yang dikembangkan di MTs Prakarya PUI Panjalin harus ditingkatkan lagi melalui program yang belum tercover dalam program agenda kegiatan kesiswaan.
3. Membina sikap atau perilaku keagamaan diperlukan adanya sinergi antara pendidik, orang tua dan masyarakat sehingga tercapai tujuan dan harapan menjadikan siswa berakhlak karimah yang mampu bertahan dan bersaing dalam tantangan besar di masa yang akan datang.
4. Bagi pihak sekolah agar memiliki sistem evaluasi terkait pembinaan sikap/perilaku keagamaan. Setiap kegiatan yang diprogramkan agar didesain dengan baik dengan membina nilai-nilai moral yang menjadi prioritas madrasah. Oleh sebab itu, manajemen madrasah perlu adanya inovatif, kreatif, dan proaktif dalam membudayakan nilai-nilai baik agar dapat menjadikan setiap lulusannya berakhlak karimah, serta mampu mengatasi dampak negatif globalisasi.